

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Iman adalah kata himpunan yang terdiri dari ucapan, amal dan niat, semuanya berporos pada dua sikap melakukan dan meninggalkan, melakukan adalah berbuat ketaatan kepada Allah yaitu sebagai hakikat bersyukur, sedangkan meninggalkan adalah bersabar dari bermaksiat. Ulama salaf berkata “kesabaran adalah separuh iman”. Abdullah ibn Mas’ud berkata, “Iman terdiri dari dua paruh, separuh adalah sabar dan separuhnya adalah syukur”, Keduanya merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan.¹ karena itu Allah menyatukan sabar dan syukur dalam firman.Nya

...إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

“... Sungguh pada demikian terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar lagi banyak bersyukur”.²

Sabar bukanlah masalah sekunder atau pelengkap, tetapi merupakan masalah primer yang dibutuhkan manusia untuk meningkatkan kualitas material dan moralnya, serta mencapai kebahagiaan individual dan sosial, agama tidak akan tegak dan dunia tidak akan bangkit kecuali dengan sabar dan rasa syukur. Tidak akan ada kemenangan yang tercapai baik di dunia maupun di akhirat kecuali dengan sabar dan syukur. Siapa yang bersabar pasti akan mendapatkan tujuan, tetapi bagi yang tidak sabar, maka tidak akan mendapatkan sesuatu karena sabar dan syukur mencakup segenap cabang iman dan akhlak islam.³

Masyarakat Indonesia sendiri banyak menggunakan konsep sabar, baik dalam konteks agama maupun budaya. Dalam kehidupan sehari-hari konsep ini banyak sekali digunakan orang ketika menghadapi berbagai persoalan

¹ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, 2015, *Sabar dan Syukur*, (Semarang : Pustaka Nuun), hlm. 181.

² Departemen Agama RI, 2005 , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Sygma) hlm. 256.

³ Subandi, Sabar, 2011, *Sebuah Konsep Psikologi* Jurnal Psikologi: Volume 38, No 2, Desember 2011, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, hlm. 15

psikologis, seperti stress, musibah atau sedang dalam kondisi marah. Oleh karena itulah konsep sabar dan syukur pada umumnya dikaji dalam konteks moralitas dan religius. Sebagai contoh kecil dalam kehidupan mengenai aplikasi sabar sehari-hari bisa dilihat dari kesabaran para petani terhadap semaian benihnya, bila tidak dengan kesabaran, maka mustahil mereka akan mengetam dari hasil benihnya, dan kalau bukan karena kesabaran para pelajar terhadap proses pembelajaran dan pelajarannya mustahil akan menyelesaikan pendidikannya. Kalau bukan karena kesabaran para prajurit dalam medan-medan pertempuran, mustahil meraih kemenangan. Setiap orang yang berhasil di dunia ini mencapai keberhasilannya melalui kesabaran. Sabar merupakan salah satu akhlak yang utama. Karena dengan sabar, manusia akan terhindar dari perbuatan yang tercela.⁴

Kata sabar dengan berbagai turunannya disebut dalam Al Qur'an kurang lebih sebanyak 103 kali, hal ini menunjukkan bahwa sabar merupakan sesuatu yang penting. Sabar bukan masalah sekunder atau pelengkap, namun masalah primer yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk meningkatkan kualitas mental, moral dan spiritualnya.⁵ Sebagaimana sabar, syukur juga mempunyai keutamaan, Allah akan selalu ingat siapa saja yang senantiasa mengingat-Nya. Inilah kemurahan Allah yang diberikan sebagai balasan dari perbuatan baik kita. Disini tersirat bahwa bersyukur itu dituntut dari orang yang diberi kemudahan dan kelapangan hidup, yang apabila dia merealisasikannya maka akan menjadikannya seorang yang utama.⁶ Dalam kitab Fath Al-Rahman li Thalib Ayat Al Qur'an kata syukur tersebut di dalam Al Qur'an ada 67 ayat.⁷ Sedangkan ayat yang menjelaskan kata sabar dan syukur terdapat pada empat

⁴ Yusuf Al-Qardhawy, 2013 "Sabar, Sifat Orang Beriman: Tafsir Tematik Alquran" (Jakarta: Rabbani Press, hlm.18)

⁵ Amirulloh Syarbini, Novi Hidayari Afsari, 2014, *Rahasia SuperDahsyat Dalam Sabar Dan Sholat*, (Jakarta Selatan : QultumMedia), hlm. 5.

⁶ Yudy Effendy, 2012, *Sabar dan Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses*, (Jakarta Selatan : QultumMedia), hlm.15.

⁷ 'Alami Zadah Faydhullah, Fath Al Rahman li Thalib Ayat Al-Qur'an (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah), cet 2, hlm. 407

ayat, yaitu pada surah Ibrahim ayat 5, surah Luqman ayat 31, surah Saba' ayat 19 dan surah Asy-Syura ayat 33.⁸

Pemilihan tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* ini didasarkan atas dasar-dasar alasan antara lain, Sayyid Quthb adalah salah satu ulama kontemporer yang sangat *concern* terhadap penafsiran Al Qur'an yang kemudian menjadi master diantara karya-karya yang dihasilkannya serta memiliki pemikiran sosial kemasyarakatan yang sangat dibutuhkan oleh generasi muslim kontemporer.⁹ Perjalanan Sayyid Quthb dalam menulis kitab tafsirnya pun penuh perjuangan yang mana pada waktu itu penuh dengan penindasan, permainan politik yang dzolim dan gila dengan kekuasaan. Beliau pernah menerima penyiksaan secara fisik yang sangat kejam dan tidak berperikemanusiaan, dengan kondisi yang dialami pada saat itu membuat Sayyid Quthb hanya mampu menyandarkan hidupnya kepada Allah semata dengan menghayati Al Qur'an.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka kami tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang ayat ayat sabar dan syukur dalam al Qur'an dengan memilih tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb sebagai sumber utama pembahasan. Penelitian ini bertujuan agar kita dapat mengetahui hubungan antara keduanya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran sabar dan syukur dalam tafsir *Fi Zhilal Al Qur'an*?

⁸ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, 2015, *Sabar dan Syukur*, (Semarang : Pustaka Nuun), hlm. 116.

⁹ Sayyid Quthb, 2012, *Detik-detik Terakhir Sayyid Quthb*, (Yogyakarta : Pro-U Media), hlm. 168.

¹⁰ Sayyid Quthb, 1412 H/1992 M, *Fi Zhilalil Qur'an*, (Depok : Gema Insani), cet. XI, jilid 1, dalam pengantar penerbit

2. Bagaimana hubungan yang terdapat antara sabar dan syukur dalam QS. Ibrahim ayat 5, QS. Luqman ayat 31, QS. Saba' ayat 19 dan QS. Asy-Syura ayat 33 dalam kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran sabar dan syukur dalam tafsir *Fi Zhilal Al Qur'an*.
2. Untuk mengetahui hubungan yang terdapat antara sabar dan syukur dalam QS. Ibrahim ayat 5, QS. Luqman ayat 31, QS. Saba' ayat 19 dan QS. Asy-Syura ayat 33 dalam kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat baik yang bersifat akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang tafsir mengenai pengertian dan hubungan sabar dan syukur dalam Al Qur'an secara khusus dan menambah keilmuan dalam bidang tafsir secara umum.

1.4.2 Secara Praktis

Bagi Lembaga/Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa. Tujuan lain dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian tema diatas, penulis berusaha melakukan serangkaian telaah mengenai beberapa literatur dan pustaka. Adapun yang penulis temukan dari telaah pustaka, diantaranya:

Skripsi karya Rahmad Azmi yang berjudul *Hubungan Sabar dan Sholat dalam Al Quran (kajian surah Al baqarah ayat 45 dan 153)* yang merupakan skripsi pada jurusan Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh tahun 2017, Skripsi ini membahas antara sabar dan shalat terdapat hubungan yang sangat erat, karena keduanya merupakan ibadah terberat bagi seorang muslim. Bila sholat merupakan ibadah badaniah yang paling berat maka sabar merupakan ibadah hati yang terberat, pada skripsi ini Rahmad Azmi menjelaskan hubungan antara sabar dan shalat adalah bahwa keduanya merupakan sarana seorang hamba untuk memohon pertolongan kepada Allah *ta'ala*.¹¹

Skripsi karya Aniq Amania Rahmatillah yang berjudul *Penafsiran ayat-ayat syukur dalam tafsir fi zhilalil qur'an* yang merupakan skripsi pada jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an Isykarima. Skripsi ini membahas makna syukur dan bagaimana mewujudkan rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah dalam Al Qur'an menurut tafsir Fi Zhilal Al Qur'an.¹²

Skripsi karya Silva Kumalasari yang berjudul *Makna Sabar dalam Tafsir Fi Zhilal Al Qur'an* yang merupakan skripsi pada jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an Isykarima. Skripsi ini membahas sabar merupakan bekal di jalan dakwah islam. Karena jalan dakwah ini panjang dan berat, penuh dengan rintangan dan duri, penuh dengan ancaman darah dan pembunuhan, gangguan dan bahaya. Maka,

¹¹ Rahmad azmi, 2017. *Hubungan sabar dan shalat (kajian surah Al baqarah ayat 45 dan 153)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. UIN Ar-Raniry Darussalam: Banda Aceh, hlm. 57-58

¹² Aniq Amania Rahmatillah, 2018, "Penafsiran Ayat-Ayat Syukur Dalam Tafsir Fi Zhilal Al Qur'an", dalam *Al Karima: Jurnal Studi Ilm Al Qur'an dan Tafsir*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2018, (Karanganyar: STIQ Isy karima), hlm 2.

seorang juru dakwah belum cukup hanya berjihad saja. Tetapi, juga harus bersabar dalam memikul tugas-tugas dakwah tersebut.¹³

Skripsi karya Agus Suprianto yang berjudul *Sabar dalam Al Qur'an (perbandingan tafsir Fi zhilalil Al Qur'an dan tafsir Al Azhar)* yang merupakan skripsi pada jurusan Tafsir Hadist Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2008, skripsi ini menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan makna sabar dalam Al Qur'an, Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sabar merupakan suatu sikap yang melindungi jiwa manusia dari keputusasaan dan kekufuran dalam menghadapi kesulitan sedangkan menurut Hamka sabar diartikan tidak gelisah dan menerima segala kegelisahan dengan tabah hati. Pada skripsi ini dijelaskan persamaan penafisan kedua mufassir sabar adalah kembalinya kita untuk mengingat Allah dalam menghadapi segala musibah.¹⁴

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dipaparkan diatas, penulis belum menemukan penelitian tentang studi kolerasi sabar dan syukur dalam Al Qur'an, namun yang menjadi pembeda dengan kajian peneliti-peneliti sebelumnya adalah dari sudut pandang dan segi tafsir yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga studi kolerasi sabar dan syukur menurut tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* ini menjadi tambahan wacana bagi karya-karya lain yang terkait sekaligus menunjukkan bahwa penelitian ini terjaga orisinalitasnya.

1.5.2 Landasan Konseptualisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat, rancangan yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang

¹³ Silva Kumalasari, 2020, *Makna Sabar dalam Tafsir Fi Zhilal Al Qur'an*". Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ushuluddin, STIQ Isy Karima : Karanganyar, hlm. 48

¹⁴ Agus Suprianto. 2008. *Sabar dalam Al Qur'an (analisis perbandingan fi zhilalil al qr'an dan tafsir al azhar)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta, hlm. 76-77

hendak diteliti. Pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami.¹⁵

1.5.2.1 Pengertian Sabar

Secara bahasa, sabar artinya “menahan” *al-habsu*, baik dalam pengertian fisik seperti menahan rasa sakit akibat pukulan yang keras, sakit yang berat dan pekerjaan yang melelahkan, maupun dalam pengertian psikis seperti menahan diri dari godaan hawa nafsu dan menahan diri dari suatu penderitaan. Kata *Shabar*, asal kata “sabar” terdiri dari tiga huruf, yakni shad, ba’ dan ra’. Makna kata tersebut berkisar pada tiga hal, yaitu menahan, ketinggian sesuatu dan sejenis batu. Dari akar kata ini juga diperoleh banyak arti, diantaranya gunung yang tegar, batu yang kokoh, awan yang menaungi, tanah yang gersang dan sesuatu yang pahit.

16

Kata “sabar” bermakna menghimpun, karena orang yang bersabar menghimpun atau mengkonsentrasikan jiwanya untuk tidak cemas dan berkeluh kesah. Termasuk makna demikian adalah kata *shubrah al-tha’am* bermakna “sekumpulan makanan”, dan *shubaroh al-hijarah* bermakna “setumpuk batu”. Ketika bentuknya berubah (sesuai wazan, pola kata) maka terdapat selipan makna. *Shabara* adalah menjalani kesabaran, *tashabara* adalah memaksakan dan mendorong jiwanya untuk bersabar, *isthibara* adalah menuntut dan melatih bersabar, *shabara* adalah menghentikan musuh pada ruang kesabaran, *shabbara* adalah membawa jiwanya pada kesabaran, sedangkan bentuk *ism fa’ilnya*, *shabir dari shabara*, *shabbar*, *shabur*, *mushabir* (dari *shabara*) dan *musthabir* (dari *isthibara*) adapun *shabbar* dan *shabur* adalah bentuk lain yang mengandung makna banyak (sebagai bentuk *mubalaghah*) seperti kata

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.IV, (Bandung:Remaja Rosdakarya), hlm.10

¹⁶ Amirulloh Syarbini dan Novi Hidayati Afsari, 2014, *Rahasia Super Dahsyat Dalam Sabar dan Shalat*, (Jakarta Selatan : Qultum Media), hlm. 2.

dharrah dan *dharub* (tukang pukul).¹⁷ Sabar artinya menahan jiwa dari sikap putus asa, marah, sedih, berkeluh kesah. Setiap kehidupan manusia didunia ini tidak akan terlepas dari kesulitan-kesulitan, yaitu berupa ujian dan cobaan dari Allah. Segala kesulitan tersebut hendaknya dihadapi dengan penuh sabar dan tidak mengeluh atau berputus asa, sebab kenikmatan tidak akan diperoleh tanpa adanya usaha, jerih payah, kesusahan, kegagalan dan pengorbanan.¹⁸

1.5.2.2 Pengertian Syukur

Bersyukur artinya mengungkapkan pujian kepada sang pemberi kebahagiaan, yaitu Allah *ta'ala*. Hakikat syukur adalah mengungkapkan rasa terimakasih di dalam hati secara tulus dan mengatakannya secara lisan serta menerjemahkan ke dalam perbuatan nyata atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita. Bersyukur artinya berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain.¹⁹

Lafal *syukran* adalah lawan kata *kufran* dan lafal *tasyakkartu lahu* adalah *syakartu lahu*. Kata syukur juga memiliki makna yang beragam tergantung pada penempatannya, seperti makna bersyukur bagi binatang, binatang bersyukur bermakna dia cukup sedikit dalam makan, langit bersyukur bermakna menurunkan hujan yang deras, pohon bersyukur bermakna di kanan kirinya tumbuh tetumbuhan. Makna makna tersebut diperhatikan untuk digabungkan dengan syukur yang diperintahkan, juga syukur yang merupakan balasan Allah yang Maha Syukur.²⁰

1.5.2.3 Ayat-ayat yang berkaitan dengan Sabar dan Syukur

¹⁷ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, 2015, *Sabar dan Syukur*, (Semarang : Pustaka Nuun), hlm.13.

¹⁸ Nurafifah Astria, 2021, *Pendidikan Sabar dan Syukur Dalam QS. Al Baqarah ayat 152-153 dan QS. Ibrahim ayat 5-7*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, hlm. 67.

¹⁹ Yudy Effendy, 2012, *Sabar dan Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses*, (Jakarta Selatan : QultumMedia), hlm.13.

²⁰ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, 2015, *Sabar dan Syukur*, (Semarang: Pustaka Nuun), hlm.251-252.

Adapun daftar surat dan ayat yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat sebagai batasan pembahasan penelitian ini, sebagai berikut surat Ibrahim ayat 5 menjelaskan kisah Musa, selamat dari kekejaman Fir'aun, surat Luqman ayat 31 menjelaskan Fenomena bahtera dan kapal yang berlayar dilautan adalah anugerah dari Allah, surat Saba' ayat 19 menceritakan Kisah negeri Saba' yang terkenal dengan tanah yang subur, serta Allah limpahkan nikmat yang luar biasa didalamnya, surat Asy-Syu'ara ayat 33 Bahtera dihancurkan dan di tenggelamkan karena ulah manusia. Yaitu, berbuat dosa dan kemaksiatan serta menyalahi keimanan.

1.5.2.4 Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* merupakan salah satu karya Sayyid Quthb. Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* adalah buku tafsir yang disajikan lengkap 30 juz, dengan untaian untaian yang kental dengan nuansa Qur'ani sehingga ketika seseorang membacanya seolah olah ia sedang berhadapan langsung dengan Allah.²¹ Gugahan bahasa Sayyid Quthb dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* sangat menawan dan pemahamannya yang mendalam akan apa-apa yang ada dibalik kalimat dan huruf, mampu menyingkap rahasia-rahasia dan makna yang belum pernah diuraikan sebelumnya dan mengantarkan seorang muslim ke dalam suasana qur'ani.²²

Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* yang bermakna “Di Bawah Naungan Al Qur'an” adalah sebuah karunia yang beliau rasakan dengan kenikmatan iman dan islam secara sempurna, tidak ada kebaikan dan kedamaian bagi bumi ini, tidak ada kesenangan, ketenangan bagi manusia melainkan dengan kembali kepada Allah.²³

²¹Sayyid Quthb, 1412 H/1992 M, *Fi Zhilalil Qur'an*, (Depok : Gema Insani), cet.11, jilid 1, dalam pengantar penerbit.

²²Sayyid Quthb, 2012, *Detik-detik Terakhir Sayyid Quthb*, (Yogyakarta : Pro-U Media), hlm. 168.

²³Sayyid Quthb, 1412 H/1992 M, *Fi Zhilalil Qur'an*, (Depok : Gema Insani), cet. XI, jilid 1, hlm.17.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dimana penulis akan memfokuskan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan adalah sumber data kepustakaan baik berupa buku-buku maupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam hal ini penulis tidak hanya membaca dan mencatat literatur atau buku-buku semata, tetapi juga melakukan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.²⁴

1.6.2 Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dan diambil dari sumber yang tertulis sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primernya adalah kitab *tafsir Fi Zhilalil qur'an*, karya Sayyid Quthb. Sumber data primer adalah sumber data yang merupakan sumber utama.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berkaitan, dalam hal ini penulis menggunakan kitab tafsir, buku-buku, artikel, jurnal ataupun makalah yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan penulis.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu dengan cara mencari data yang berhubungan dengan sabar dan syukur dalam al-Qur'an mengenai hal-hal

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 10

atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu kitab-kitab tafsir serta buku-buku yang relevan dengan pembahasan.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik (*maudhu'i*). Agar memperoleh hasil yang objektif, maka penulis melakukan langkah-langkah penelitian tafsir tematik menurut 'Abd al-Hayy al-Farmawi, yaitu:

1. Menentukan topik masalah (dalam hal ini tema seputar sabar dan syukur, menjelaskan makna secara bahasa dan istilah)
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema.
3. Memaparkan penafsiran ayat-ayat yang dikaji berdasarkan kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*.
4. Menganalisa hasil penafsiran secara menyeluruh.
5. Mencari jawaban dari rumusan masalah dan menyimpulkan hasil penelitian.²⁵

²⁵ Abdul Mustaqim, 2015, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press), cet. I, hlm. 65-66.